

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Karena kehidupan merupakan pendidikan dan pendidikan merupakan kehidupan itu sendiri. Dengan pendidikan kita bisa menemukan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mencapai kepribadian kita.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tujuan dari pendidikan ialah untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadikan mereka manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mampu menciptakan sesuatu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Noeng Muhadjir dalam Arif Rohman mengutarakan pada hakikatnya kegiatan pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai unsur penting yang ada di dalam kegiatan pendidikan, unsur penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik (Rohman, 2009 : 105).

Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri mereka melalui pendidikan, apalagi sekolah tersebut menerapkan strategi pembelajaran yang bagus.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam menjalankan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap (Warsita, 2008 : 267-268). Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Proses pembelajaran yang dikerjakan oleh guru tidak bisa terlepas dari prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu bagian dari cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyajian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini akan berdampak kepada tujuan yang hendak dicapai oleh proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah terlaksananya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Strategi pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorang guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap jiwa guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang mengharapkan kondisi proses pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat, agar hasil belajar siswa terus meningkat dengan baik.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran yaitu pada hasil belajar siswa, (Sudjana, 2006 : 3) Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terstruktur pada diri siswa, atautkah hasil belajar yang bersifat tunggal (single facts) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.

Dalam proses pembelajaran (interaksi belajar-mengajar) diperlukan adanya komunikasi yang jelas antar guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sering dijumpai adanya kegagalan dalam pembelajaran yang disebabkan lemahnya sistem komunikasi antara guru dan siswa. Pola komunikasi yang efektif dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Akan tetapi, seringkali strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Adapun berbagai permasalahan sering dialami oleh para guru saat menggunakan strategi pembelajaran. Pertama, guru kurang menguasai beberapa strategi penyajian materi yang menarik dan efektif. Kedua, pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran. Ketiga, guru kurang terampil dalam menggunakan metode dan terikat pada satu metode saja. Keempat, guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya.

Beberapa permasalahan di atas terjadi dikarenakan seorang guru kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran yang efektif terutama pada mata pelajaran PAI yang diterapkannya. Padahal dalam melakukan pemilihan strategi pembelajaran memerlukan pertimbangan yang matang. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Tidak tepatnya strategi yang diterapkan dapat membuat pembelajaran terhambat dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti mengambil strategi pembelajaran ekspositori sebagai acuan dalam penelitian.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada teknik penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Strategi pembelajaran ekspositori selalu cenderung menekankan penyajian informasi yang bersumber dari referensi, buku teks, atau pengalaman pribadi. (Sanjaya, 2006 : 177)

Menurut Roy Allen nama lain dari strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran langsung (direct instruction), karena pendidik secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (Rusydiyah, 2017 : 63). Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan (Rusman, 2011 : 79). Adapun indikator dari tahapan Strategi Pembelajaran Ekspositori antara lain: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap penyajiian, dan 3) tahap penutup. (Nasution, 2015 : 138-139)

Maka dalam penelitian ini strategi pembelajaran ekspositori yang diteliti meliputi hasil belajar yang diukur melalui persepsi siswa. Persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2015 : 102).

(Walgito, 2005 : 99) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses tersebut meliputi penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan ditafsirkan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di SMP Triyasa yang merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan ujung berung kota bandung. Sekaligus melakukan wawancara dengan Bapak Aa Mustopa salah satu guru PAI di SMP Triyasa, beliau mengatakan bahwa didalam pembelajarannya sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran (infokus) pada bab sejarah saja, selain itu juga beliau mengatakan sekolah ini mempunyai guru-guru yang cukup berkompeten dalam mengajar. Selain itu, sarana dan media pembelajaran yang tersedia cukup lengkap. Tambahan pula, sekolah selalu berusaha untuk mengadakan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar dengan nyaman. Salah satu sasaran sekolah adalah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mustopa, 2021).

Peneliti juga telah melakukan wawancara pra-penelitian kepada kedua siswa SMP Triyasa Bandung, yang bernama iqbal dan fadly. Mereka mengatakan bahwa guru-guru PAI sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam metode ceramah dan kadang juga menggunakan media pembelajaran berupa infocus agar siswanya tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar, namun terkadang masih ada saja sebagian siswa yang masih mengalami kebosanan dalam memahami materi pelajaran tersebut, sehingga sebagian dari mereka mempersepsikan bahwa strategi pembelajaran tersebut kurang menarik..

Berhubungan dengan hal itu, maka peneliti akan fokus pada pembahasan pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI yang dimana strategi pembelajaran ekspositori tersebut digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sebagai solusi utama dalam menyampaikan materi pelajaran serta untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah ini, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Lebih lanjut, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran ekspositori di dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung?

3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Triyasa Bandung.
 - b. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
 - b. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru PAI di SMP Triyasa Bandung dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD BANDUNG.
- b. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui keefektifan strategi pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2015 : 102). Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera, pendengar, perasa, peraba, penglihat dan pencium. Persepsi yang muncul ke dalam ingatan, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari persepsi lain. Stimulus pada persepsi akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya persepsi yang mendapat kendala akan menimbulkan rasa tidak senang (Soemanto, 2007).

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwasanya Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Demi membentuk harapan pendidikan yang dimaksud, tentu perlu mencari solusi dalam proses pembelajaran, serta berusaha mempergunakan pola pendidikan kearah tepat sasaran seperti penggunaan metode pembelajaran, strategi belajar, memilih teori belajar yang signifikan serta bisa memahami gaya belajar siswa, yang tidak kalah penting juga adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat terealisasi pada setiap sekolah.

Seperti yang diketahui bahwa strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah suatu rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan.

Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar mempunyai gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonominya.

Jadi, manfaat dari strategi yaitu memberikan rumusan acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki kehidupan dalam masa dewasa.

Salah satu alternatif yang diduga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, serta yang bersifat dapat meningkatkan hasil belajar siswa didalam proses pembelajaran untuk menemukan suatu konsep yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori dengan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tidak mempunyai tujuan pembelajaran, justru

tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini (Sanjaya, 2006 : 179).

Namun di dalam setiap kehidupan pasti ada yang namanya masalah, begitu juga masalah dalam proses pembelajaran yang membuat siswa tidak dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah di sampaikan oleh gurunya yang disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif, sehingga berkurangnya motivasi para siswa untuk belajar atau berpartisipasi di dalam belajar, prestasi siswa yang semakin rendah serta mengalami kemerosotan nilai dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh siswa.

Maka dengan hal ini ulasan di atas mengandung pertanyaan bagi peneliti bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI jika diterapkan pada kasus yang melibatkan siswa kelas IX SMP Triyasa Bandung. Demi mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka harus terlebih dahulu dicermati setiap variabel yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini untuk bisa mengetahui keadaan dari tiap-tiap variabel tersebut, terlebih dahulu harus menetapkan indikator-indikatornya.

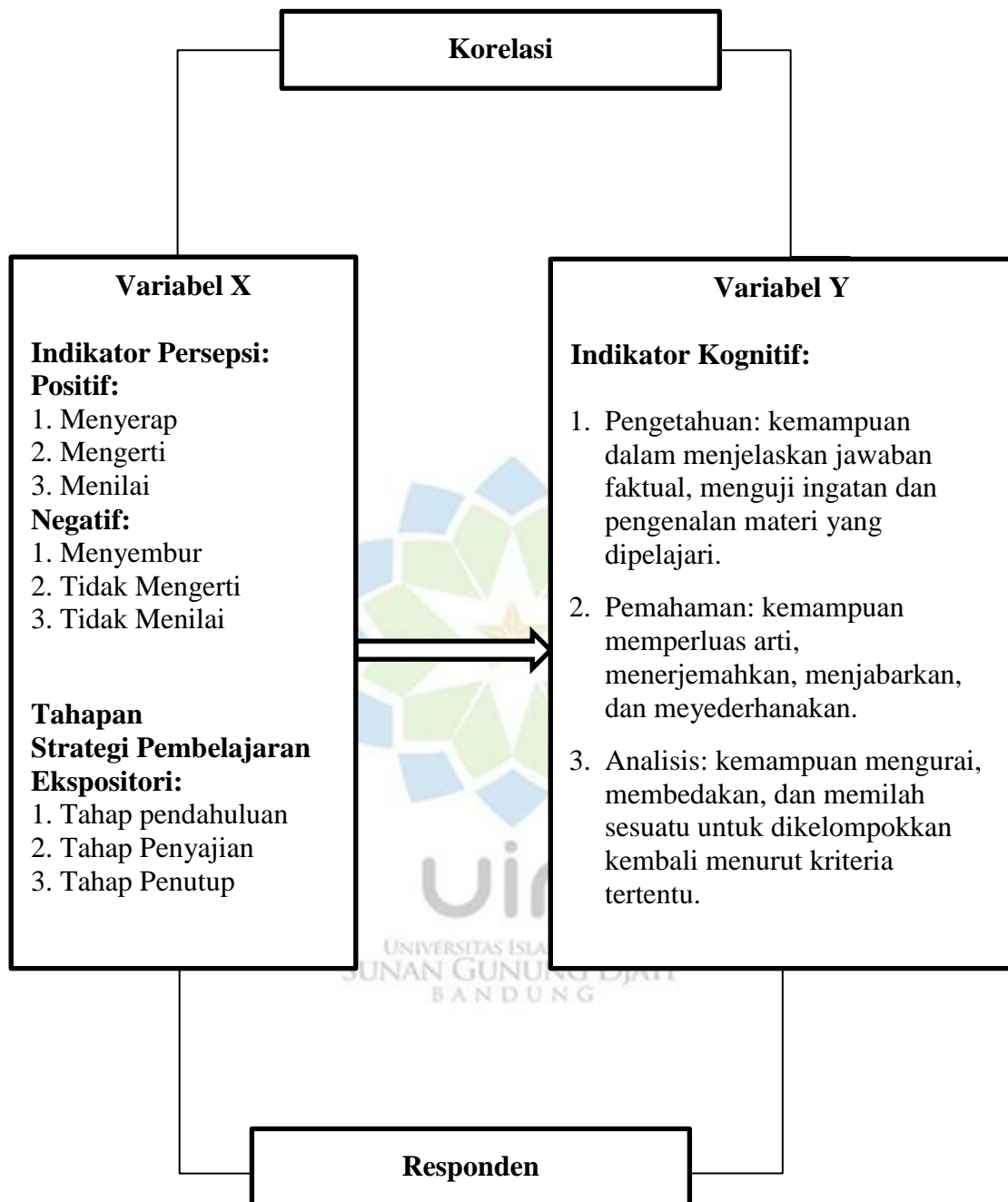
Variabel pertama yaitu persepsi siswa, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif dan negatif. Persepsi siswa yang positif kecenderungan tindakannya adalah menyerap, mengerti dan menilai objek (evaluasi). Sedangkan persepsi siswa yang negatif kecenderungan tindakannya menyembur, tidak mengerti dan tidak menilai objek evaluasi (Walgito, 2005 : 54-55)

Objek yang dimaksud atau objek yang akan dipersepsi oleh siswa yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Adapun dalam penelitian ini, tahapan dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu 1) pada tahap pendahuluan pendidik atau guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas didalam proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik atau siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran, 2) pada tahap penyajian atas materi pendidik atau guru

menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian latihan, 3) pada tahap penutup pendidik atau guru melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pematapan atau pendalaman materi (Nasution, 2015 : 138-139). Sedangkan untuk mengetahui validitas dari variabel kedua yaitu hasil belajar mereka yang lebih difokuskan pada ranah kognitif pada mata pelajaran PAI, peneliti mengacu pada pendapat Benjamin S. Bloom dalam (Mudjiono, 2006 : 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berlandaskan dengan kerangka berpikir di atas, maka hubungan antara variabel bebas (persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori) dan variabel terikat (hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya (Siregar, 2013 : 38). hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang mana dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari oleh fakta-fakta yang benar sehingga diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2005 : 63). Dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu: variabel (X) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Strategi Pembelajaran Ekspositori, variabel (Y) Hasil Belajar siswa.

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki persepsi baik terhadap strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PAI akan berpengaruh terhadap aspek kognitif mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat diambil hipotesis yaitu: terdapat hubungan antara pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Triyasa Bandung.

Ha : Adanya hubungan antara pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Ho : Tidak adanya hubungan antara pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pastinya akan sangat berguna bagi judul penelitian yang dilaksanakan, tetapi terdapat sejumlah perbedaan baik dalam objek, tempat maupun variabel penelitiannya. Berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai berikut:

1. Penelitian 1- Prita Pratiwi (2021).

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Prita Pratiwi (2021) dengan mengambil judul **“Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Ekspositori Hubungannya Dengan Motivasi Belajar PAI di SMP-LB Nurul**

Majid Ciparay". Bersumber pada hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Realitas persepsi siswa terhadap model pembelajaran ekspositori (variabel X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 yang termasuk kedalam kategori netral. 2) Realitas motivasi belajar PAI (variabel Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,03 yang termasuk kedalam kategori sedang. 3) Realitas hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran ekspositori dengan motivasi belajar PAI memperoleh angka koefisien sebesar 0,7145 maka dalam hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada rentang 0,70 – 0,90 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t hitung (6,296) > t tabel (0,312) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan dari hasil koefisien korelasi diperoleh skala hubungan sebesar 51,05% yang artinya terdapat 48,95% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI di SMP-LB Nurul Majid ciparay.

2. Penelitian 2- Akik Jauhari (2020).

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Akik Jauhari (2020) dengan mengambil judul **"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. An-Najaat Sumursari"**. Bersumber pada hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru di MTs An-Najaat Sumursari Sukawening Garut berkualifikasi positif berdasarkan perhitungan analisis parsial variabel X yang diperoleh hasil 3,58 (berkategori tinggi karena berada pada interval 3,00-4,00). 2) Sikap siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najaat Sumursari Sukawening Garut berkualifikasi positif berdasarkan perhitungan analisis parsial variabel Y yang diperoleh hasil 3,90 (berkategori tinggi karena berada pada interval 3,00-4,00). 3) Terdapat beberapa pengaruh yang sangat signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan perhitungan analisis korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 98,6. Adapun hasil analisis kadar pengaruh korelasi menunjukkan hasil 88%. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru berpengaruh 88%

kepada sikap siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dan diprediksikan 12% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang relevan ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan analisis peneliti, letak persamaannya yaitu pada metode penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi dan pada variabel Y dari kedua penelitian terdahulu masing-masing memiliki variabel yang berbeda. Letak perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan jenis kegiatan yang dilaksanakanpun berbeda. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran ekspositori yang menjadi variabel independennya (X) dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI sebagai variabel dependennya (Y).

